

Submitted: 1 November 2021	Accepted: 25 November 2021	Published: 17 April 2022
----------------------------	----------------------------	--------------------------

Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa

Jeferson Davis Freny Timpal^{1*}; Valentino Reykliv Moku²

Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia^{1:2}

*jefersontimpal@gmail.com**

Abstract

This research, which was conducted in Minahasa, North Sulawesi, aimed to examine the effect of spiritual competence, pedagogic competence, and social skills of Christian Religious Education (PAK) teachers. This research was conducted using quantitative methods. This study involved 30 PAK teachers in Minahasa Regency, Sulawesi. The data analyzers involved in this study used PLS software for structural equation modeling (SEM) analysis. The results of this study indicated that the quality of teaching and learning will be good and have a positive effect if the teacher has spiritual, pedagogic, and social competencies. Thus it can be concluded that the three competencies greatly affect the understanding of learning materials by students.

Keywords: *spiritual competence; pedagogic competence; social competence; quality of teaching and learning; Christian Religious Education teacher*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di Minahasa, Sulawesi Utara ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi spiritual, pedagogi, dan keterampilan sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini melibatkan seluruh guru PAK di Kabupaten Minahasa, Sulawesi yang berjumlah 30 orang. Penganalisis data yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak PLS untuk analisis pemodelan persamaan struktural (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas belajar mengajar akan baik dan berpengaruh positif jika guru memiliki kompetensi spiritual, pedagogik, dan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi pembelajaran oleh siswa.

Kata Kunci: kompetensi spiritual; kompetensi pedagogik; kompetensi sosial; kualitas belajar mengajar; guru Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan melahirkan generasi emas yang berkualitas. Berdasarkan tujuan tersebut maka pembelajaran yang berkualitas harus dilaksanakan oleh guru dan dirasakan oleh siswa. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perangkat pembelajaran terdiri atas pengajar (guru), anak didik, serta akar berlatih.¹ Kualitas pendidikan sejatinya tercermin dari kinerja guru, kemauan siswa untuk terus belajar, lingkungan yang mendukung, sistem media pembelajaran yang baik, serta koneksi kolaboratif antar elemen untuk menghasilkan proses pembelajaran optimal dan menuai hasil terbaik berdasarkan target pada kurikulum.² Pembelajaran bermutu yang dilakukan harus inovatif serta menjadi tantangan bagi para siswa. Guru disarankan bisa keluar dari metode pengajaran yang konvensional dan tradisional. Metode pengajaran ini menuntut guru agar tidak hanya ceramah namun mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran eksplorasi.³

Pembelajaran sejatinya ditujukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik, hal ini sesuai dengan misi yang tertulis dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴ Berdasarkan hasil statistik dari berbagai macam survey mengindikasikan kualitas pendidikan di Indonesia masih terhitung rendah, tertinggal dari negeri lain, termasuk negeri ASEAN.⁵ Permasalahan ini muncul terutama ketika guru tidak mampu menguasai materi pembelajaran dan gagap dalam penggunaan media pembelajaran yang berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.⁶ Permasalahan ini juga didapat dari hasil kajian lapangan yang bersumber dari kajian Pusat Informasi serta Statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 yang membahas mengenai kemampuan guru yang tidak kunjung mengalami peningkatan bahkan cenderung menyusut sepanjang lima tahun terakhir, 2009 atau 2010- 2014 atau 2015.⁷ Dalam rentang waktu satu tahun, kenaikan

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Kemendikbud* (2003).

² Regina Moirano, Marisa Analía Sánchez, and Libor Štěpánek, "Creative Interdisciplinary Collaboration: A Systematic Literature Review," *Thinking Skills and Creativity* (2020).

³ Romina Ifeoma Asiyai, "Best Practices for Quality Assurance in Higher Education: Implications for Educational Administration," *International Journal of Leadership in Education* (2020).

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003."

⁵ Minh An Thuy Le et al., "Underutilization of Epilepsy Surgery in ASEAN Countries," *Seizure* (2019).

⁶ Rowan Machalow, Lindsay T. Goldsmith-Markey, and Janine T. Remillard, "Critical Moments: Pre-Service Mathematics Teachers' Narrative Arcs and Mathematical Orientations over 20 Years," *Journal of Mathematics Teacher Education* (2020).

⁷ Budi Setyono and Handoyo Puji Widodo, "The Representation of Multicultural Values in the Indonesian Ministry of Education and Culture-Endorsed EFL Textbook: A Critical Discourse Analysis," *Intercultural Education* (2019).

kemampuan guru hanya dialami sebagian guru saja, sebaliknya lebih banyak guru yang mengalami penurunan kemampuan.⁸ Berdasarkan informasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam skala besar kenaikan kemampuan guru tiap tahunnya masih dalam tingkatan persentase yang kecil, sementara justru lebih banyak guru yang menghadapi penyusutan kemampuan. Uji Kompetensi Guru (UKG) juga menjadi bagian dari pengukuran kinerja kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Hasil UKG tahun 2020 masih berada di bawah rata-rata yang menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih rendah.⁹ Skor rata-rata nasional UKG 2020 adalah 53,02, dari target pemerintah skor rata-rata 55. Hanya 30% dari 80 orang yang berhasil.¹⁰

Guru seringkali mengalami kesulitan beradaptasi dan tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dengan spiritual, sehingga menyebabkan mereka mengalami ketertinggalan dan pe-

nurunan kinerja. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik.¹¹ Masalah pendidikan yang, utamanya Pendidikan Agama, semakin kompleks dan hal ini memerlukan refleksi yang konstruktif untuk mencapai kualitas yang baik.¹² Guru merupakan sosok yang paling banyak bersentuhan dengan siswa, oleh karena itu keterampilan yang memadai harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Guru yang berkompeten akan sanggup membimbing dan menghasilkan cara belajar yang efisien serta menarik, mengatur program agar lebih bagus, serta berusaha mengoptimalkan hasil berlatih anak didik.¹³ Dalam kondisi semacam ini, keahlian guru amat dibutuhkan tujuannya adalah agar siswa mampu berprestasi serta menggapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang ada. Dalam riset yang dilakukan Wardoyo di tahun 2017 menyatakan bahwa guru yang kompeten seharusnya mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

⁸ John Sutcliffe and Richard Whitfield, "Classroom-Based Teaching Decisions," in *Teacher Decision-Making in the Classroom: A Collection of Papers*, 2018.

⁹ Katerina Evers et al., "Investigating the Relation among Disturbed Sleep Due to Social Media Use, School Burnout, and Academic Performance," *Journal of Adolescence* (2020).

¹⁰ P.F. Prihandari and H. Usman, "Strengthening Teacher Competency in the 4th Industrial Revolution," in *Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0*, 2020.

¹¹ Dana Christensen and Doug Lombardi, "Understanding Biological Evolution Through

Computational Thinking: A K-12 Learning Progression," *Science and Education* (2020).

¹² Jinyoung Kim, "Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum," *International Journal of Early Childhood* (2020).

¹³ Moitreyee Paul, Lalatendu Kesari Jena, and Kalpana Sahoo, "Workplace Spirituality and Workforce Agility: A Psychological Exploration Among Teaching Professionals," *Journal of Religion and Health* (2020).

¹⁴ Cipto Wardoyo, Aulia Herdiani, and Sulikah Sulikah, "Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases," *International Education Studies* (2017).

Pasal 28 ayat (3) butir (a) Standar Nasional Pendidikan menyebutkan kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk memahami siswa, mempelajari, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan berbagai keterampilan dalam praktik. Berhubungan dengan hal tersebut, Fallon menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik sebenarnya berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi penggunaan media pembelajaran dan prosedur pengajaran yang berperan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.¹⁵ Hal ini juga sejatinya berpengaruh dalam penguasaan keterampilan mengajar yang baik, yang nantinya akan mempengaruhi kualitas pengajaran dan sebaliknya.¹⁶ Pentingnya keterampilan ini terlihat pada kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran. Martha menjelaskan bahwa guru harus berpartisipasi dalam pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya untuk terus belajar, memperluas wawasan me-

reka, memperkaya pengalaman mereka dan menggunakannya dalam pendidikan yang lebih berfokus pada kualitas pemahaman siswa dan tidak hanya berfokus pada target selesainya rancangan belajar.¹⁷

Kesuksesan belajar anak didik juga sangat dipengaruhi oleh keahlian sosial guru. Hal tersebut didasarkan pada peran guru sebagai pemegang kendali utama dalam kelas yang berperan menyediakan bahan ajar serta pusat aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, guru wajib untuk selalu berupaya meningkatkan kapasitas mengajarnya.¹⁸ Guru diwajibkan memenuhi standar kompetensi yang meliputi kemampuan dalam menyusun modul, strategi pembelajaran, dan memiliki daya tarik untuk selalu memotivasi siswa agar mau belajar dengan keras.¹⁹ Keahlian sosial ditafsirkan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan wawasan serta keahlian individu dalam menanggulangi banyak opsi, tantangan, serta kesempatan dalam hidup.²⁰ Bagi Alwaely kompetensi sosial seseorang guru merujuk pada bagaimana seseorang guru berbicara serta bersosia-

¹⁵ Garry Falloon, "From Digital Literacy to Digital Competence: The Teacher Digital Competency (TDC) Framework," *Educational Technology Research and Development* (2020).

¹⁶ Ramli Bakar, "The Influence of Professional Teachers on Padang Vocational School Students' Achievement," *Kasetsart Journal of Social Sciences* (2018).

¹⁷ Marta Kowalcuk-Walędziak et al., "Teachers Pursuing a Doctoral Degree: Motivations and Perceived Impact," *Educational Research* (2017).

¹⁸ Chrysi Rapanta et al., "Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity," *Postdigital Science and Education* (2020).

¹⁹ Puspita Annaba Kamil et al., "Improving Disaster Knowledge within High School Students through Geographic Literacy," *International Journal of Disaster Risk Reduction* (2020).

²⁰ Chiara Succi and Magali Canovi, "Soft Skills to Enhance Graduate Employability: Comparing Students and Employers' Perceptions," *Studies in Higher Education* (2020).

lisasi.²¹ Tidak hanya itu, kompetensi sosial juga berhubungan dengan interaksi yang dilakukan kepada anak didik, guru lainnya, warga sekolah, dan masyarakat luas.²² Salah satu yang perlu dimiliki guru dalam kompetensi sosial adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi komunikasi.²³

Selaku pengajar, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) wajib berupaya untuk meningkatkan keahlian mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh kompetensi spiritual, pedagogik, dan sosial guru PAK.

Kompetensi Spiritual

Spiritualitas berhubungan dengan kemauan guna mencari serta menciptakan cara hidup dengan cara religius, yang melibatkan kondisi keimanan serta totalitas pengalaman insan hidup dalam kerangka keimanan. Spiritualitas terkait hubungan antara individu dengan Tuhan. Oleh sebab itu, spiritualitas Kristen bukanlah persoalan mengenai seberapa banyak orang memahami

Tuhan, namun persoalan mengenai seberapa banyak seseorang memahami hubungannya dengan Tuhan dengan caranya sendiri. Spiritualitas Kristiani juga berdasarkan Alkitab, yang menjadi pedoman bagi para pemeluknya.²⁴ Melalui kedekatan relasi yang terjalin antara individu dengan Tuhan maka dapat menjadikan hidup lebih baik dan sesuai dengan ajaran yang telah diberikan oleh Tuhan kepada seluruh pemeluknya.²⁵ Apabila pemeluk Kristen telah menjalin kedekatan yang seperti ini, maka mereka bisa memuliakan Tuhan sesuai ajaran yang telah ditetapkan.²⁶

Zohar serta Marshal mengemukakan 3 indikator kompetensi spiritual guru, sebagai berikut: 1) Berpikir jernih, yang meliputi tekun, jujur, bersyukur; 2) Kebijaksanaan dalam menjalankan tugas, meliputi: kerendahan hati, pemaaf, rasa tanggung jawab, dan kesabaran dalam menjalankan tugas. 3) Sikap toleran, meliputi pemberian penghargaan pada orang lain, membuka diri terhadap keyakinan orang lain, tidak menyakiti orang lain, dan men-

²¹ Suad Abdalkareem Alwaely, Nagwa Babiker Abdalla Yousif, and Alexey Mikhaylov, "Emotional Development in Preschoolers and Socialization," *Early Child Development and Care* (2020).

²² Roger Shouse, "Academic Press, Sense of Community, and Student Achievement," in *Redesigning American Education*, 2018.

²³ Siti Noor Ismail et al., "The Great Challenge of Malaysian School Leaders' Instructional Leadership: Can It Affect Teachers' Functional Competency across 21st Century Education?," *Universal Journal of Educational Research* (2020);

Siti Noor Ismail et al., "Instructional Leadership and Teachers' Functional Competency across the 21st Century Learning," *International Journal of Instruction* (2018).

²⁴ Kenneth I. Pargament et al., "Some Contributions of a Psychological Approach to the Study of the Sacred," *Religion* (2017).

²⁵ Samplonius and Both, (2019)

²⁶ Homa Rafiei Milajerdi et al., "The Effects of Physical Activity and Exergaming on Motor Skills and Executive Functions in Children with Autism Spectrum Disorder," *Games for Health Journal* (2021).

cintai kedamaian. Indikator dari Zohar serta Marshal dipilih karena memiliki detail deskripsi yang dapat digunakan pada instrumen sehingga lebih akurat dalam melakukan penilaian. Selain itu, indikator ini dipilih karena termasuk netral dan tidak memihak salah satu agama. Indikator ini menjadikan penilaian lebih bersifat menyeluruh dengan memperhatikan sisi pemikiran, sisi emosional dan sosial serta sikap atau perbuatan sehingga tidak hanya cenderung ke salah satunya saja.

Kompetensi Pedagogik

Menurut Sedikides dan Gebauer, ilmu keguruan merupakan ilmu yang digunakan untuk membimbing anak dalam menggapai tujuan pembelajaran, perlengkapan pengajaran, metode penyampaian pembelajaran serta memberikan jalan keluar bagi permasalahan serta tantangan dalam aktivitas pembelajaran.²⁷ Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, keterampilan pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola belajar siswa yang meliputi: 1) konsep pendidikan, kognisi dan pemahaman siswa; 2) pengemba-

ngan kurikulum; 3) organisasi pelatihan; 4) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan wicara; 5) penggunaan teknik pelatihan; 6) kemampuan mengevaluasi hasil belajar dan 7) kemampuan mempraktekkan berbagai keterampilan pengembangan siswa²⁸.

Suarmika mengemukakan jika kompetensi pedagogik bisa ditingkatkan melalui pelatihan dan hal ini bisa diukur melalui angka capaian yang diperoleh guru.²⁹ Sejatinya kapasitas membimbing paling utama berhubungan dengan tingkatan capaian peserta didik, konsep pembelajaran, penerapan pembelajaran, evaluasi kemajuan dan pemahaman yang diperoleh peserta didik melalui aktivitas pembelajaran. Hasil dari penelitian menyebutkan guru yang menguasai kepribadian anak didik akan lebih mampu meningkatkan kemampuan peserta didik karena telah mengetahui cara yang tepat dalam menstimulasinya.³⁰

Kompetensi Sosial

Baluku membuktikan jika seseorang dengan keahlian sosial dapat memaksimalkan hasil terbaik dalam ikatan interpersonal.³¹ Umer Zaman mengungkapkan jika

²⁷ Sedikides and Gebauer, "Do Religious People Self-Enhance?"

²⁸ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Sekretariat Negara* (2005).

²⁹ Putu Eka Suarmika, "Teacher Pedagogic Competency and National Examination Result at Elementary School," *SHS Web of Conferences* (2018).

³⁰ Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, and Imam Gunawan, "Professional

Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with a Soft System Methodology Approach," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* (2019).

³¹ Martin Mabunda Baluku et al., "Psychological Capital and Entrepreneurial Outcomes: The Moderating Role of Social Competences of Owners of Micro-Enterprises in East Africa," *Journal of Global Entrepreneurship Research* (2018).

keahlian sosial mampu mempermudah cara berkomunikasi dengan orang lain demi menggapai tujuan tertentu. Selain itu, seseorang yang baik dalam kompetensi sosial akan lebih bisa menyesuaikan diri dengan budaya, lingkungan, dan nilai dalam kehidupan.³² Bagi Jone, keahlian sosial merupakan keahlian yang berkaitan dengan orang lain serta suasana sosial.³³ Agar seseorang bisa dikatakan mempunyai keahlian sosial, mereka harus menguasai pola sikap yang bisa diperoleh dalam bermacam suasana sosial serta sanggup mempraktikkan pola tersebut sesuai dengan kondisi sosial yang dihadapinya. Dalam perihal ini, keahlian sosial tidak hanya berkaitan dengan cara berbicara dengan orang lain, namun juga meliputi keahlian untuk membiasakan bersikap kepada orang sekitar.

Golob dan Kronengger menulis jika kompetensi sosial belum memiliki satu definisi konkrit hingga saat ini.³⁴ Namun, mayoritas psikolog sepakat jika kompetensi sosial merupakan sikap prososial ataupun arah prososial serta jawaban proaktif kepada pencabutan sosial ataupun inisiatif sosial.³⁵ Bersumber pada uraian teoritis dari pa-

ra pakar, maka bisa disimpulkan jika kompetensi sosial merupakan keahlian seseorang orang untuk menguasai sikap serta situasi sosial yang digunakan untuk menghadapi orang lain.

Dalam Permendiknas nomor 27 tahun 2008 yang didalamnya mengatur standar kompetensi konselor, kompetensi sosial dijabarkan menjadi beberapa indikator, diantaranya: a) penggunaan kolaborasi internal di tempat kerja; b) organisasi profesional dan operasi bimbingan dan konsultasi; c) melaksanakan kegiatan lintas disiplin profesi. Dalam kompetensi sosial fungsi kolaborasi sangat diperlukan, ini dikarenakan dalam hubungan sosial konsep kolaborasi tidak bisa ditinggalkan mengingat manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain seperti halnya guru ketika berada di lingkup sekolah. Kepemilikan peran dalam organisasi serta kegiatan profesi memberikan dampak dalam hubungan antar guru. Hal ini memberikan dampak dalam proses kinerja yang diberikan. Ketika seseorang memiliki rasa memiliki terhadap suatu hal, ia akan lebih total dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan hal tersebut.

³² Umer Zaman et al., "Understanding the Soft Side of Software Projects: An Empirical Study on the Interactive Effects of Social Skills and Political Skills on Complexity – Performance Relationship," *International Journal of Project Management* (2019).

³³ Stephanie M. Jone et al., "Promoting Social and Emotional Competencies in Elementary School," *Future of Children* (2017).

³⁴ Urša Golob and Luka Kronegger, "Environmental Consciousness of European Consumers: A Segmentation-Based Study," *Journal of Cleaner Production* (2019).

³⁵ Nicole S.J. Dryburgh et al., "Evidence Base Update for Measures of Social Skills and Social Competence in Clinical Samples of Youth," *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology* (2020).

METODE PENELITIAN

Prosedur riset yang dipakai dalam riset ini adalah metode kuantitatif. Prosedur riset kuantitatif didesain untuk mengukur hipotesis yang telah ada. Prosedur kuantitatif merupakan wujud numerik yang didapat dari pengukuran dengan memakai pengukuran variabel riset. Populasi dalam riset ini merupakan seluruh guru pembelajaran agama Kristen di Kabupaten Minahasa, Sulawesi yang berjumlah 30 orang. Data dalam riset ini didapat dengan menyebar daftar pertanyaan lewat Google Form yang dibagikan pada tim sekolah. Informasi yang terkumpul berikutnya dianalisa oleh peneliti dengan memanfaatkan analisa Struktural Equation Model (SEM) dibantu aplikasi smart PLS. Tingkatan analisa informasi dalam riset ini merupakan:

1. Analisis model eksternal

Analisis model eksternal adalah kemampuan untuk menggunakan nilai-nilai terukur yang digunakan sebagai nilai-nilai terukur (akurat dan reliabel). Dalam analisis ini, model menentukan hubungan antara variabel laten dan parameternya. Analisis model eksternal

dapat dilihat dari sejumlah parameter seperti *Convergent Validity*, *Validitas diskriminan*, *Composite reliability*, *Cronbach's Alpha*, nilai pada *R-square*.

2. Analisis inner model

Analisis data SEM PLS menggunakan analisis model internal untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai statistik dan probabilitas. Untuk menguji hipotesis menggunakan statistik, nilai t-statistik alpha 5% adalah 1,96. Oleh karena itu, kriteria menerima/menolak suatu hipotesis adalah menerima H_a dan menolak H_0 jika $t_{statistik} > 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas, H_a diterima untuk $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur kevalidan kuesioner. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan AVE. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai AVE > 0.05 dan nilai outer loading (> 0.6).

Tabel 1. *Convergent validity* dan AVE

Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Kompetensi Spiritual	X1.1	0,765	0,606	Valid
	X1.10	0,730		Valid
	X1.11	0,729		Valid
	X1.12	0,705		Tidak Valid
	X1.2	0,703		Valid
	X1.3	0,783		Valid
	X1.4	0,807		Valid
	X1.5	0,832		Valid

	X1.6	0,866		Valid
	X1.7	0,840		Valid
	X1.8	0,780		Valid
	X1.9	0,781		Valid
Kompetensi Pedagogik	X2.1	0,853	0,688	Valid
	X2.2	0,811		Valid
	X2.3	0,832		Valid
	X2.4	0,883		Valid
	X2.5	0,796		Valid
	X2.6	0,834		Valid
	X2.7	0,793		Valid
Kompetensi Sosial	X3.1	0,720	0,626	Valid
	X3.2	0,788		Valid
	X3.3	0,840		Valid
	X3.4	0,820		Valid
	X3.5	0,781		Valid
Kualitas Belajar Mengajar	Y1.1	0,798	0,643	Valid
	Y1.2	0,873		Valid
	Y1.3	0,759		Valid
	Y1.4	0,806		Valid
	Y1.5	0,804		Valid
	Y1.6	0,765		Valid

Penelitian ini menggunakan dua jenis uji reliabilitas, yaitu uji *Cronbach's Alpha* dan uji *composite reliability*. Koefisien alfa *Cronbach* digunakan untuk mengukur nilai minimum. Jika data lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* > 0.6 maka data di-

nyatakan baik. Pada saat yang sama, *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas sebuah variabel. Apabila nilai *composite reliability* data yang lebih besar >0,7 dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 2. *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kompetensi Pedagogik X2	0,924	0,939
Kompetensi Sosial X3	0,849	0,893
Kompetensi Spiritual X1	0,940	0,948
Kualitas Belajar Mengajar Y	0,888	0,915

Berdasarkan perhitungan, nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 dan *composite reliability* > 0,7 maka nilai tersebut dianggap reliabel di semua instrument.

Uji Inner Model

Koefisien determinasi (*RSquare*) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel

endogen terhadap variabel lain. Tabel berikut menunjukkan nilai *RAquare* berdasarkan analisis data menggunakan software SmartPLS.

Tabel 3. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Belajar Mengajar Y	0,727	0,694

Pada perolehan skor variabel kualitas belajar mengajar yang dijelaskan oleh kompetensi spiritual, kompetensi pedago-

gik, kompetensi sosial sebesar 69.4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Pedagogik X2 -> Kualitas Belajar Mengajar Y	0,333	0,301	2,375	0,018
Kompetensi Sosial X3 -> Kualitas Belajar Mengajar Y	0,242	0,251	2,036	0,042
Kompetensi Spiritual X1 -> Kualitas Belajar Mengajar Y	0,431	0,459	2,820	0,005

Pengaruh Kompetensi Spiritual terhadap Kualitas Belajar Mengajar

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu kompetensi spiritual terhadap kualitas belajar mengajar diperoleh skor Beta Positif (0.200) dengan t statistik 2,375 ($p > 1,96$) dengan nilai p values 0,018 ($p < 0.05$), sehingga menghasilkan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel kompetensi spiritual yang baik dari seorang guru untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi spiritual seorang guru memperkuat rasa kepatuhan mereka dan menginspirasi mereka untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Marthen Mau, guru dengan kompetensi spiritual yang baik akan mem-

berikan pengajaran yang efektif dan menciptakan suasana belajar menyenangkan.³⁶ Hal ini dikarenakan kompetensi spiritual guru yang baik akan membuatnya memiliki perilaku yang baik dan melakukan pendekatan yang baik pula terhadap pesertanya. Dalam penelitian Amir, Chairil dan Zahari juga mengungkapkan kompetensi spiritual seorang guru berkaitan dengan nilai-nilai yang tidak berwujud.³⁷ Dalam bidang ilmu, spiritualitas diarahkan pada kemampuan yang tinggi, seperti sikap spiritual, intelektual, etika, estetika, iman, dan nilai-nilai spiritual murni. Dalam penelitian Intarti, guru yang berkemampuan spiritual akan menjunjung tinggi komitmen untuk mengajarkan nilai spiritual dalam ajaran Kristen.³⁸ Selain itu, sikap penting yang ha-

³⁶ Marthen Mau, "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020).

³⁷ Asfar Amir, Chairil, and Zahari, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kepuasan Kerja Guru

SMA Negeri Pariaman," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (2014).

³⁸ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Guru Kelas," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* (2021).

rus dikembangkan oleh guru Kristen adalah membimbing peserta didik untuk mengetahui jati dirinya sebagai seorang Kristen. Tingginya spiritualitas yang dimiliki guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sehingga mutu pembelajaran akan meningkat.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Belajar Mengajar

Hasil pengujian hipotesis kedua, yaitu kompetensi pedagogik terhadap kualitas belajar mengajar diperoleh skor Beta Positif (0.200) dengan t statistik 2,036 ($p > 1,96$) dengan nilai p values 0,042 ($p < 0.05$) sehingga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan. Kompetensi pedagogik seorang guru dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andini dan Supardi bahwa pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar.³⁹ Menurut Setiyowati dan Arifianto, dalam kegiatan pembelajaran kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang penting karena diperlukan sebagai cara untuk mendidik anak.⁴⁰ Keahlian membimbing ini menuntut guru untuk bisa menguasai kemajuan anak didik, menguasai *style* membimbing, melakukan pembelajaran dari dasar

serta menilai cara pembelajaran yang telah dilakukan, serta menguasai bagaimana mengajak siswa mempraktikkan pengetahuan yang telah didapat. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Alkornia bahwa memahami siswa merupakan bagian penting dari profesi guru. Siswa memiliki kepribadian dan gaya belajar yang berbeda.⁴¹ Beberapa siswa dapat menyerap banyak informasi sekaligus, sementara yang lain dapat menyerap dan memprosesnya secara bertahap. Oleh karena itu, agar siswa belajar, guru sebagai fasilitator harus memahami perilaku dan gaya belajarnya.

Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Kualitas Belajar Mengajar

Hasil pengujian hipotesis ketiga, yaitu kompetensi sosial terhadap kualitas belajar mengajar diperoleh skor Beta Positif (0.200) dengan t statistik 2,820 ($p > 1,96$) dan p values 0,005 ($p < 0.05$) sehingga menghasilkan pengaruh yang positif signifikan. Kompetensi sosial yang baik antar guru akan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini ditunjukkan juga oleh penelitian Rahmah tentang hubungan positif antara keterampilan sosial, pendidikan dan pembelajaran.⁴²

³⁹ Deassy May Andini and Endang Supardi, "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (2018).

⁴⁰ Ester Putri Setiyowati and Yonatan Alex Arifianto, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).

⁴¹ Sylva Alkornia, "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo," *Journal Of Educational Administration And Policy* (2016).

⁴² Yulia Rahmah, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran

Gule menjelaskan bahwa guru memiliki kompetensi sosial yang tercermin terutama dalam aktivitas kesehariannya di sekolah. Tindakan tersebut antara lain bersikap sopan, santun, baik hati, objektif, tidak memihak, dan berhubungan baik dengan siswa, rekan kerja, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat. Guru yang kompeten secara sosial dihargai atas tindakan mereka di semua lini.⁴³

Sejalan dengan penelitian Zuliamiranti dan Fauziah, Keterampilan sosial guru penting bagi proses pendidikan. Pendidikan prasekolah mencerminkan interaksi dalam proses komunikasi.⁴⁴ Ada interaksi yang baik antara pendidikan dan pembelajaran, termasuk keterampilan sosial guru. Komunikasi yang baik antara siswa dan guru dapat menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, keterampilan sosial guru memegang peranan penting dalam proses komunikasi pendidikan.

KESIMPULAN

Bersumber pada uraian hasil riset yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahawa proses belajar mengajar yang berkualitas dapat diciptakan jika guru me-

iliki kompetensi spiritual, kompetensi pedagogik, serta kompetensi sosial dengan baik. Ketiga kompetensi tersebut sangat berperan dalam proses transfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik. Pada era pesatnya perkembangan teknologi seperti saat ini, guru harus berupaya terus meningkatkan kompetensinya demi mempermudah siswa dalam memahami materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini adalah merupakan penelitian bersama yang dilakukan oleh kedua orang penulis. Oleh karena itu, penulis pertama mengucapkan terima kasih atas kontribusi penulis kedua dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, Sylva. "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo." *Journal Of Educational Administrasion And Policy* (2016).
- Alwaely, Suad Abdalkareem, Nagwa Babiker Abdalla Yousif, and Alexey Mikhaylov. "Emotional Development in Preschoolers and Socialization." *Early Child Development and Care* (2020).
- Amir, Asfar, Chairil, and Zahari. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kepuasan

Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* (2020).

⁴³ Yosefo Gule, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Abdiel: Khazanah*

Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja (2021).

⁴⁴ Winarti Nilailasari Zuliamiranti and R Siti Pupu Fauziah, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Interaksi Belajar Mengajar," *TADBIR MUWAHHID* (2017).

- Kerja Guru SMA Negeri Pariaman.” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (2014).
- Andini, Deassy May, and Endang Supardi. “Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (2018).
- Asiyai, Romina Ifeoma. “Best Practices for Quality Assurance in Higher Education: Implications for Educational Administration.” *International Journal of Leadership in Education* (2020).
- Bakar, Ramli. “The Influence of Professional Teachers on Padang Vocational School Students’ Achievement.” *Kasetsart Journal of Social Sciences* (2018).
- Baluku, Martin Mabunda, Julius Fred Kikooma, Edward Bantu, and Kathleen Otto. “Psychological Capital and Entrepreneurial Outcomes: The Moderating Role of Social Competences of Owners of Micro-Enterprises in East Africa.” *Journal of Global Entrepreneurship Research* (2018).
- Boeren, Ellen. “Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on ‘Quality Education’ from Micro, Meso and Macro Perspectives.” *International Review of Education* (2019).
- Christensen, Dana, and Doug Lombardi. “Understanding Biological Evolution Through Computational Thinking: A K-12 Learning Progression.” *Science and Education* (2020).
- Dryburgh, Nicole S.J., Thomas H. Khullar, Aislinn Sandre, Ryan J. Persram, William M. Bukowski, and Melanie A. Dirks. “Evidence Base Update for Measures of Social Skills and Social Competence in Clinical Samples of Youth.” *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology* (2020).
- Evers, Katerina, Sufen Chen, Sebastiaan Rothmann, Amandeep Dhir, and Ståle Pallesen. “Investigating the Relation among Disturbed Sleep Due to Social Media Use, School Burnout, and Academic Performance.” *Journal of Adolescence* (2020).
- Falloon, Garry. “From Digital Literacy to Digital Competence: The Teacher Digital Competency (TDC) Framework.” *Educational Technology Research and Development* (2020).
- Golob, Urša, and Luka Kronegger. “Environmental Consciousness of European Consumers: A Segmentation-Based Study.” *Journal of Cleaner Production* (2019).
- Gule, Yosefo. “Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* (2021).
- Intarti, Esther Rela. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Guru Kelas.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* (2021).
- Ismail, Siti Noor, Yahya Don, Fauzi Husin, and Rozalina Khalid. “Instructional Leadership and Teachers’ Functional Competency across the 21st Century Learning.” *International Journal of Instruction* (2018).
- Ismail, Siti Noor, Shamsuddin Muhammad, Mohd Norakmar Omar, and Arumugam Raman. “The Great Challenge of Malaysian School Leaders’ Instructional Leadership: Can It Affect Teachers’ Functional Competency across 21st Century Education?” *Universal Journal of Educational Research* (2020).
- Jone, Stephanie M., Sophie P. Barnes, Rebecca Bailey, and Emily J. Doolittle.

- “Promoting Social and Emotional Competencies in Elementary School.” *Future of Children* (2017).
- Kamil, Puspita Annaba, Sugeng Utaya, Sumarmi, and Dwiyono Hari Utomo. “Improving Disaster Knowledge within High School Students through Geographic Literacy.” *International Journal of Disaster Risk Reduction* (2020).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Kemendikbud* (2003).
- Kim, Jinyoung. “Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum.” *International Journal of Early Childhood* (2020).
- Kowalczyk-Wałędziak, Marta, Amélia Lopes, Isabel Menezes, and Nuna Tormenta. “Teachers Pursuing a Doctoral Degree: Motivations and Perceived Impact.” *Educational Research* (2017).
- Kusumaningrum, Desi Eri, Raden Bambang Sumarsono, and Imam Gunawan. “Professional Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with a Soft System Methodology Approach.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* (2019).
- Lowery, Brennan, John Dagevos, Ratana Chuenpagdee, and Kelly Vodden. “Storytelling for Sustainable Development in Rural Communities: An Alternative Approach.” *Sustainable Development*, 2020.
- Machalow, Rowan, Lindsay T. Goldsmith-Markey, and Janine T. Remillard. “Critical Moments: Pre-Service Mathematics Teachers’ Narrative Arcs and Mathematical Orientations over 20 Years.” *Journal of Mathematics Teacher Education* (2020).
- Mau, Marthen. “Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020).
- Moirano, Regina, Marisa Analía Sánchez, and Libor Štěpánek. “Creative Interdisciplinary Collaboration: A Systematic Literature Review.” *Thinking Skills and Creativity* (2020).
- Morrison, Mokashi & Cotter. “A Concepts and Principles for Effective Practice” (2006).
- Pargament, Kenneth I., Doug Oman, Julie Pomerleau, and Annette Mahoney. “Some Contributions of a Psychological Approach to the Study of the Sacred.” *Religion* (2017).
- Paul, Moitreyee, Lalatendu Kesari Jena, and Kalpana Sahoo. “Workplace Spirituality and Workforce Agility: A Psychological Exploration Among Teaching Professionals.” *Journal of Religion and Health* (2020).
- Prihandari, P.F., and H. Usman. “Strengthening Teacher Competency in the 4th Industrial Revolution.” In *Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0*, 2020.
- Rafiei Milajerdi, Homa, Mahmoud Sheikh, Mahboubeh Ghayour Najafabadi, Behnaz Saghaei, Naser Naghdi, and Deborah Dewey. “The Effects of Physical Activity and Exergaming on Motor Skills and Executive Functions in Children with Autism Spectrum Disorder.” *Games for Health Journal* (2021).
- Rahmah, Yulia. “Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional.” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* (2020).
- Rapanta, Chrysi, Luca Botturi, Peter Goodyear, Lourdes Guàrdia, and

- Marguerite Koole. "Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity." *Postdigital Science and Education* (2020).
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Sekretariat Negara* (2005).
- Samplonius, Jelmer M., and Christiaan Both. "Climate Change May Affect Fatal Competition between Two Bird Species." *Current Biology* (2019).
- Sedikides, Constantine, and Jochen E. Gebauer. "Do Religious People Self-Enhance?" *Current Opinion in Psychology*, 2021.
- Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Setyono, Budi, and Handoyo Puji Widodo. "The Representation of Multicultural Values in the Indonesian Ministry of Education and Culture-Endorsed EFL Textbook: A Critical Discourse Analysis." *Intercultural Education* (2019).
- Shouse, Roger. "Academic Press, Sense of Community, and Student Achievement." In *Redesigning American Education*, 2018.
- Suarmika, Putu Eka. "Teacher Pedagogic Competency and National Examination Result at Elementary School." *SHS Web of Conferences* (2018).
- Succi, Chiara, and Magali Canovi. "Soft Skills to Enhance Graduate Employability: Comparing Students and Employers' Perceptions." *Studies in Higher Education* (2020).
- Sutcliffe, John, and Richard Whitfield. "Classroom-Based Teaching Decisions." In *Teacher Decision-Making in the Classroom: A Collection of Papers*, 2018.
- Thuy Le, Minh An, Si Lei Fong, Kheng Seang Lim, Suryani Gunadharma, Desin Pambudi Sejahtera, Anannit Visudtibhan, Derrick Chan, et al. "Underutilization of Epilepsy Surgery in ASEAN Countries." *Seizure* (2019).
- Wardoyo, Cipto, Aulia Herdiani, and Sulikah Sulikah. "Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases." *International Education Studies* (2017).
- Zaman, Umer, Zulaikha Jabbar, Shahid Nawaz, and Mazhar Abbas. "Understanding the Soft Side of Software Projects: An Empirical Study on the Interactive Effects of Social Skills and Political Skills on Complexity – Performance Relationship." *International Journal of Project Management* (2019).
- Zuliamiranti, Winarti Nilailasari, and R Siti Pupu Fauziah. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Interaksi Belajar Mengajar." *TADBIR MUWAHHID* (2017).